

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan, karena mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga merancang, mengelola, dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, guru merupakan pendidik yang bertugas mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah. Tugas yang kompleks ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan kurikulum dan juga adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan kata lain, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap keseluruhan proses pembelajaran yang dijalani peserta didik. Perencanaan yang tepat memungkinkan guru menyampaikan materi secara efektif sekaligus memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran berperan penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Secara umum, metode dapat dipahami sebagai cara atau langkah sistematis dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, metode merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dan membimbing peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam sistem pendidikan, metode merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui metode inilah materi dapat disampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh peserta didik (Khoerunnisa et al., 2022).

Untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan, guru perlu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat serta relevan dengan materi yang disampaikan. Seorang guru yang profesional harus memiliki pemahaman mengenai berbagai metode pembelajaran dan mampu menyesuaikannya dengan karakteristik

materi yang diajarkan. Ketidaksesuaian antara metode dan materi dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami inti pelajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pengetahuan peserta didik dan pencapaian hasil belajar (Jafar, 2021). Maka dari itu guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi pengetahuan peserta didik.

Peningkatan pengetahuan merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Tohirin (2011), pengetahuan mencerminkan apa yang dicapai peserta didik setelah terlibat dalam aktivitas belajar. Sejalan dengan itu, Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dijalankannya. Secara umum, pengetahuan yang dimiliki peserta didik mencakup berbagai aspek perkembangan, yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mengalami perubahan atau peningkatan kemampuan setelah memperoleh pengalaman belajar.

Rendahnya pengetahuan peserta didik ditemukan di kelas X SMAN 78 Jakarta tahun ajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran Geografi, khususnya pada materi Atmosfer yang di dalamnya berisi bahasan mengenai Jenis-Jenis Awan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan melalui aplikasi Quizizz, tingkat hasil ulangan harian peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75 hanya berkisar antara 51% hingga 57%. Artinya, hampir setengah dari jumlah peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Peserta didik Kelas X Materi Jenis-Jenis Awan

KKM	Kelas	Jumlah	Persentase	Persentase
		Peserta Didik	Nilai > KKM	Nilai < KKM
75	X.A	30	51%	49%
	X.B	33	57%	43%
	X.C	28	53%	47%
	X.D	32	54%	46%

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas X SMAN 78 Jakarta

Berdasarkan Tabel 1, tingkat pengetahuan peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, seperti metode ceramah, hafalan, dan pencatatan, sehingga kurang mendorong pemahaman mendalam terhadap materi. Pembelajaran yang bersifat monoton menyebabkan peserta didik kesulitan menyerap informasi secara optimal dan cenderung mudah melupakan materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara mendalam dan kontekstual. Salah satu metode yang dinilai mampu meningkatkan pengetahuan adalah metode pembelajaran *Role Playing*, karena mendorong peserta didik untuk memproses informasi melalui pengalaman langsung yang relevan dengan materi pelajaran dan situasi dunia nyata.

Metode *role playing* atau bermain peran memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan cara berperan sesuai dengan situasi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial mereka, dan juga kerja sama tim. Menurut Huda (2013), Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan mereka terhadap peran yang dimainkan. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami situasi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dampak positif dari penerapan metode *role playing* yaitu berdampak terhadap pengetahuan, hasil belajar, minat belajar, rasa percaya diri, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena melalui metode *role playing* peserta didik dapat membayangkan seolah dirinya memainkan peran melalui imajinasi dan penghayatan berdasarkan naskah yang diberikan guru sehingga peserta didik akan mengeluarkan potensi yang ada.

Beberapa alasan yang mendasari perlunya menerapkan metode pembelajaran *role playing* menurut Kurniasih & Sani (2015) metode *role playing* melibatkan seluruh peserta didik untuk berpartisipasi, memberi kesempatan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya bekerjasama, membangkitkan semangat peserta didik sehingga suasana di dalam kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Mengingat peran guru sangat penting sebagai sumber belajar, serta sebagai

fasilitator, maka metode pembelajaran *role playing* sangat diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Metode *role playing* dinilai cocok diterapkan pada materi jenis-jenis awan, karena materi ini bersifat visual dan berkaitan langsung dengan situasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Melalui simulasi peran, seperti menjadi reporter cuaca atau ahli meteorologi, peserta didik dapat menjelaskan bentuk, ciri, dan dampak cuaca dari setiap jenis awan. Metode ini membantu siswa memahami materi awan tidak hanya secara teori, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang relevan. Selain itu, Penerapan metode *role playing* dapat diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, hal ini disebabkan karena metode ini dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Latifah & Priantari, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peningkatan pengetahuan jenis-jenis awan peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *role playing* di kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 78 Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan jenis-jenis awan peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka identifikasi masalah yang didapat sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil ulangan harian peserta didik pada materi Atmosfer terutama pada submateri Jenis-jenis awan mata pelajaran Geografi dengan persentase pengetahuan peserta didik dengan nilai di atas 75 hanya mencapai 51-57%
2. Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh Guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, maka dari itu diperlukan pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan membuat peserta didik fokus dengan pelajaran

3. Metode pembelajaran *role playing* belum pernah diterapkan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 78 Jakarta di Submateri Jenis-Jenis Awan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat berfokus pada tujuan maka perlu dibuat pembatasan masalah, Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, Penelitian ini dibatasi pada submateri Jenis-Jenis Awan di Mata Pelajaran Geografi kelas X SMAN 78 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diketahui rumusan masalahnya yaitu Bagaimana peningkatan pengetahuan jenis-jenis awan peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Role Playing* di kelas X SMA Negeri 78 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta meningkatkan keterampilan mengajar melalui penerapan metode *role playing*. Selanjutnya, penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan interaktif, sehingga mendorong keaktifan dan pemahaman materi serta meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Adapun kontribusi dalam dunia pendidikan melalui ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan metode pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik pada submateri jenis-jenis awan dalam mata pelajaran Geografi kelas X, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian di bidang yang relevan.